

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia mempunyai hak dalam hal kesehatan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang no 36 tahun 2009 mengenai kesehatan pasal 4 dan Undang-Undang Dasar 1945. Berbagai macam upaya dilakukan supaya manusia mendapatkan kesehatan. Salah satu upaya manusia dalam mendapatkan kesehatan adalah dengan penggunaan obat. Menurut Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) tahun 2012, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Obat yang digunakan dalam mencapai kesehatan yang diinginkan harus selalu memenuhi standar mutu, khasiat, dan keamanan. Oleh karena itu diperlukan suatu industri farmasi yang mampu membuat obat dengan standar tersebut.

Industri farmasi merupakan badan yang diberikan izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Dalam membuat obat yang selalu memenuhi standar mutu, khasiat, dan keamanan, industri farmasi membutuhkan suatu pedoman. Pedoman yang digunakan adalah Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik digunakan oleh industri farmasi dengan tujuan untuk menjamin obat dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penerapan CPOB meliputi

seluruh aspek mulai dari pengawasan mutu hingga seluruh rangkaian kegiatan produksi. Di dalam CPOB terdapat 12 aspek yang diatur yaitu manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, inspeksi diri dan audit mutu, penanganan keluhan terhadap produk, penarikan kembali produk dan produk kembalian, dokumentasi, pembuatan dan analisa berdasarkan kontrak, kualifikasi dan validasi.

Personalia merupakan salah satu aspek yang diatur dalam CPOB. Apoteker merupakan salah satu bagian dalam personalia yang ada di dalam industri farmasi. Apoteker mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam industri farmasi. Tanggung jawab tersebut meliputi pengambilan keputusan dalam segala kegiatan yang dilakukan di industri farmasi termasuk juga pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah dalam hal pembuatan obat. Mengingat besarnya tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang apoteker maka apoteker harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu cara menambah pengetahuan dan ketrampilan tersebut yaitu dengan melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) pada industri farmasi.

Universitas Katolik Widya Mandala telah melakukan kerja sama dengan berbagai industri farmasi sehingga calon apoteker dalam melakukan Praktek Kerja Profesi. Salah satu industri farmasi yang menjalin kerja sama dengan Universitas Widya Mandala adalah PT. Meprofarm yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 789, Bandung. Praktek Kerja Profesi tersebut dilaksanakan dari 31 Agustus 2015 hingga tanggal 9 Oktober 2015. Hasil yang diharapkan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi adalah para apoteker dapat memiliki gambaran jelas mengenai peran apoteker di

industri farmasi dan mendapatkan ilmu sebanyak mungkin yang dapat diaplikasikan ketika calon apoteker bekerja dalam industri farmasi.

1.2. Tujuan PKPA

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktik untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip, CPOB, CPOTB atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat PKPA

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional